



STIMULUS PENDIDIK DAN RESPONS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB JAM AKHIR

Puji Rahayu

STAINU Kotabumi Lampung

Puji.rahayuzati@gmail.com

ملخص البحث: الهدف من هذا البحث الوصفي النوعي هو معرفة كيفية عملية تعلم اللغة العربية الدراسة الذاتية خلال الساعة الأخيرة أو بعد الظهر لا تزال غير مثالية، وكذلك لمعرفة كيفية استجابة الطلاب لأسئلة المعلم الأساسية. كان طلبة الصف السابع في مدرسة الثانوية مفتاح الجنة كالي جنتا كوتابومي ومدرسي اللغة العربية هم موضوعات البحث. المقابلات والوثائق والملاحظة هي طرق جمع البيانات. أظهرت نتائج البحث أن الحوافز التي يقدمها المعلمون لتعليم الطلاب اللغة العربية، وخاصة في الساعة الأخيرة من المدرسة، تشمل استخدام كاسحات الجليد، والتغيير في أساليب التدريس والمواد والكتب المساندة وتطبيق المعايير والعقاب والثناء أو المكافآت. . العوامل الخارجية والداخلية للطلبة؛ تشمل استجابات الطلاب لتعلم اللغة العربية الاستجابات المفاهيمية والعاطفية والسلوكية.

الكلمات الرئيسية: التحفيز والاستجابة، وتعلم اللغة العربية في الساعة الأخيرة.

Abstrak: Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab siswa pada jam terakhir atau jam siang masih belum optimal, serta untuk mengetahui bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dasar guru. Siswa kelas VII SMP IT Miihtahul Jannah Kalicinta dan guru bahasa arab adalah subjek penelitan. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif yang diberikan oleh guru untuk mengajar siswa bahasa Arab, terutama pada jam terakhir sekolah, termasuk penggunaan ice breaking, perubahan metode pengajaran, materi, buku pendukung, penerapan standar, hukuman, dan pujian

atau penghargaan. Faktor eksternal dan internal siswa; respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab termasuk respons konseptual, emosional, dan tingkah laku.

Kata kunci: *Stimulus, Respons, Pembelajaran Bahasa Arab Jam Terakhir.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh seorang guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan atau nilai baru secara sistematis melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. yang dikenal sebagai metode (Mawardi et al., 2022). Pembelajaran (Yasir, 2020) adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh seorang pendidik untuk membantu siswa memperoleh keterampilan atau nilai baru melalui proses perancangan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam Islam, setiap orang yang bertanggung jawab atas perkembangan suatu topik disebut pendidik (Permatasari et al., 2023) Selain itu, peserta didik mengalami proses pendewasaan dalam hal pemikiran, etika, dan tingkah laku. Mempelajari tingkah laku menghasilkan belajar sendiri. Respons dan stimulus yang diberikan siswa mengontrol tingkah laku.

Bahasa (Fajriah, 2015) sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Ini juga membantu belajar di semua bidang studi. Bahasa terkait erat dengan cara berpikir, jadi sistem bahasa yang berbeda memiliki cara berpikir yang berbeda. Bahasa Arab memiliki banyak kosakata, atau mufrodat (Rachmawati et al., 2023) dan mempelajarinya membutuhkan usaha dan minat yang besar.

Salah satu contoh pemberian rangsangan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ketika guru memulai pelajaran dan langsung memberikan rangsangan dalam bahasa Arab. Setelah siswa menjawab dan memahami apa yang dijelaskan, guru langsung melanjutkan pelajaran. Namun, jika siswa tidak menjawab atau menanggapi materi, guru akan mengulangi materi dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang mudah dipahami. Terlepas dari apakah semua siswa memahami materi yang disampaikan, tentu saja hal ini tidak bisa menjadi patokan untuk

semua siswa. Siswa yang tidak menguasai dasar bahasa dapat menjadi bosan, berat, dan malas belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menulis, mendengar, dan berbicara bahasa Arab. Faktor penting lainnya adalah kurangnya perhatian guru atau pendidik terhadap situasi siswa. Ini termasuk situasi pembelajaran jam siang, yang menguras energi dan pemikiran siswa saat belajar di kelas.

Dalam setiap pelajaran yang diberikan di sekolah, sebagian besar siswa tidak merasa tertarik atau termotivasi untuk belajar semua mata pelajaran atau pelajaran tertentu, terutama yang dianggap sulit atau berat. Ini mungkin karena guru menjadi bosan dengan metode mereka mengajar atau karena mereka percaya bahwa mata pelajaran tersebut sulit. Karena itu, guru harus memotivasi siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam membuat strategi pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar visual, auditori, dan psikomotorik. Menurut uraian tersebut, pada pembelajaran bahasa Arab sebelumnya, guru tidak memberikan stimulasi yang cukup kepada siswa, yang menyebabkan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar. Hal ini dikarenakan tidak sama nya kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi pendekatan guru terhadap materi pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran yang dilakukan pada jam terakhir, yang menyebabkan siswa kehilangan semangat dan konsentrasi.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data berdasarkan fakta lapangan dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi (Permatasari et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas VII SMP IT Miftahul Jannah Kalicinta dan untuk mendapatkan informasi bagaimana siswa dapat menanggapi dorongan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab selama jam akhir di kelas.

Observasi ialah cara mengumpulkan informasi dengan mengamati secara langsung dan mencatat sistematis fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan melihat hal-hal yang dilakukan secara objektif, mendengar yang dikatakan, serta ikut berperan aktif dalam aktivitas yang

dilakukan. Metode wawancara ini dipergunakan agar mendapatkan data dari guru dan siswa, terutama saat pembelajaran tersebut sedang berlangsung. Wawancara merupakan komunikasi 2 orang yang terjadi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian mendapatkan jawaban agar diperoleh sejumlah data, agar muncul makna berkenaan suatu bahasan. Dan metode dokumentasi adalah untuk menyimpan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi.

TEORI

1. Pengertian Stimulus dan Respons

Psikologi menggunakan istilah stimulus untuk menggambarkan sesuatu yang memicu respons tertentu. Informasi yang dirasakan oleh panca indera disebut stimulus. Teori behavioris (Abidin, 2022) menjelaskan pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons. Ketika stimulus dan respons diasosiasikan atau dikondisikan, stimulus yang dikondisikan memicu perilaku baru. Individu menerima berbagai insentif pada saat yang sama. Teori Sarbon, juga dikenal sebagai teori asosiasi stimulus-respons, menyatakan berkenaan dengan stimulus merupakan keadaan objektif yang memungkinkan berubah. "Rangsangan adalah dorongan untuk mengaktifkan bagian tubuh atau reseptor tubuh lainnya," kata Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- a. Respons positif (Sudarti et al., 2019) adalah tindakan, respons, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, dan mengikuti standar yang berlaku di tempat orang tersebut.
- b. Respons negative (Bashrah, 2021), reaksi, maupun sikap seperti ini merupakan penolakan ataupun ketidaksetujuan terhadap standar yang berlaku di tempat orang itu berada.

Teori Gage dan Berliner berkenaan berubahnya perilaku yang disebabkan karena pengalaman hidup dikenal sebagai teori pembelajaran perilaku. Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner adalah beberapa orang yang membangun dan mendukung teori ini.. (Bashrah, 2021) Belajar dihasilkan dari interaksi antara stimulus dan respons dihasilkan oleh hubungan suatu stimulus serta respons." dikatakan bahwa manusia sudah belajar tentang suatu hal apabila mampu menampakkan suatu perubahan tingkah lakunya." "Seseorang dikatakan telah

belajar sesuatu apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya" (Sudarti, 2019) Menurut teori ini, stimulus dan hasilnya merupakan input penting dalam belajar. Stimulus merupakan hal yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya, sementara sikap siswa atau respons guru akan stimulus disebut tanggapan

2. *Stimulus Guru dan Respons Siswa*

pendidik harus membuat desain kegiatan belajar sebelum pembelajaran, hal ini memungkinkan analisis perilaku yang diinginkan siswa. Peran utama guru adalah mendorong atau merangsang, mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa untuk belajar. Belajar itu sendiri adalah interaksi antara stimulus dan respons (Meisya & Darmansyah, 2023) belajar adalah semua upaya belajar untuk mendorong, merangsang, mengarahkan, dan mendorong siswa. Belajar adalah interaksi antara stimulus dan respons Guru membuat lingkungan belajar yang dapat mendorong belajar (Rahmi et al., 2023). Pemantik belajar yaitu mengkaitkan antara tema pembelajaran yang sedang dipelajari dengan lingkungannya, secara fisik, sosial, serta budayanya.

- a. Bimbingan belajar seharusnya diberikan secara individual agar dapat mengenali lebih mendalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Bimbingan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada siswa jika mereka menghadapi kesulitan belajar.
- b. Pengarahan guru dalam proses pembelajaran berarti membantu siswa belajar menuju tujuan.
- c. Pada kegiatan belajar, pendidik mengarahkan siswa untuk membantu mereka belajar menuju tujuan.
- d. Memotivasi siswa untuk belajar dalam situasi belajar yang memungkinkan mereka belajar secara aktif. Jika siswa merasa mereka perlu mempelajari sesuatu, mereka akan merasa termotivasi untuk belajar.

3. *Teori-Teori Pokok Belajar*

Beberapa definisi teori belajar secara pragmatis adalah sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan, dan merupakan penjelasan tentang berbagai fakta dan penemuan yang terkait dengan proses belajar.

- a. Connectionism (koneksionisme) Thorndike dalam Suryabrata: belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons menurut Thorndike (Ahmadi, 2024) stimulus adalah hal yang mendorong kegiatan belajar, diantaranya pikiran, rasa, maupun hal lainnya yang dapat diserap oleh alat indera. Reaksi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar, dapat berupa pikir, rasa, gerak maupun sikap. Oleh karena itu, kegiatan belajar dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang nyata (Zulham & Beta, 2021), yaitu yang dapat diamati, oleh karena itu hukum belajar dihasilkan dari eksperimen Thorndike dengan kucing mencakup (Ahmadi, 2024):
1. Hukum Kesiapan (Law of Readiness) mengatakan akan kepuasan seseorang berawal dari penggunaan suatu pengantar, yaitu bagian yang memunculkan kecenderungan yang mengarahkan seseorang bersikap ataupun tidak.
 2. Hukum Latihan (Law of Exercise) menyatakan akan kaitannya stimulus serta respons menjadi makin kuat jika terus dilatih, juga jika latihan maupun penggunaan dihentikan, hubungan tersebut akan menjadi lemah atau terlupa.
 3. Hukum Akibat, juga dikenal sebagai "Hukum Efek", menyatakan bahwa hubungan Stimulus-Respons akan semakin kuat apabila respons berdampak pada pengaruh yang memuaskan. Lawannya, semakin tidak memuaskan pengaruh dari respons, maka makin lemah kaitan antara Stimulus-Respons.
- b. Pembiasaan Klasik Ivan Pavlov dalam Muhibbin Syah menyatakan hukum belajar, termasuk:
1. Hukum pembiasaan responden, atau hukum pembiasaan yang dituntut jika 2 jenis stimulus diberikan sekaligus (salah satunya berfungsi sebagai penguatan), reflex ketiga akan meningkat, yang berasal dari respons atas penguatan reflex dan stimulus lainnya.
 2. Hukum Pemusnahan yang dituntut, atau hukum pemusnahan responden. Jika reflex diperkuat oleh proses mengkondisikan kemudian ditambahkan kembali tidak dengan penguatan, kekuatan perilaku akan menurun atau bahkan akan hilang sama sekali.

c. Pembiasaan Perilaku Respons: BF Skinner menjelaskan hubungan antara stimulus dan respons saat berinteraksi dengan lingkungannya. Yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Karena stimulus yang diberikan akan berinteraksi 1 dengan lainnya, dan interaksi ini akan mempengaruhi respons yang dihasilkan, dia berpendapat bahwa ini membuat respons yang diterima seseorang menjadi sulit. Konsekuensi yang diberikan kepada Responden mempengaruhi perilaku berikutnya. Eksperimen BF Skinner dengan tikus juga burung merpati menghasilkan hukum belajar yang mencakup :

1. Law of Operant Conditioning: jika timbulnya tingkah laku operant dengan stimulus penguat, kekuatan tingkah laku akan meningkat.
2. Law of Operant Extinction: Jika timbulnya tingkah laku operant yang diperkuat lewat usaha pengkondisian serta tidak diiringi akan stimulus penguat, kekuatan tingkah laku itu akan turun ataupun hilang.

Dikatakan oleh Watson bahwa metode ilmiah objektif dapat menganalisis secara menyeluruh tingkah laku karena itu terdiri dari komponen respons. Ia tidak setuju tentang introspeksi sebagai cara agar mengamati atau menyelidiki tingkah laku. Karena respons memiliki stimulus, dan begitupun tingkah laku memiliki alasan atau determinisme efektif. Berbeda dengan Tolman sangat menekankan akan tingkah laku molar daripada polar. maksudnya, suatu stimulus tidak selalu menyebabkan respons yang positif.

Dalam prinsip pembiasaan, proses belajar tentang sikap sosial dan moral hampir sama saja dengan proses belajar tentang sikap lainnya. Salah satu contohnya adalah bagaimana siswa mengetahui bedanya antara sikap yang akan mendapatkan penghargaan atau pujian (ganjaran) dan sikap yang akan mendapatkan hukuman.

Pembiasaan merespons sesuai dengan kebutuhan menyebabkan reaksi siswa akan stimulus yang telah dipelajari. Melalui proses ini merespons, seorang siswa juga belajar bahwa memohon maaf adalah cara untuk menghindari sanksi di masa depan.

4. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa, guru, serta sumber belajar dalam lingkungan pendidikan, formal maupun non-formal. Pembelajaran adalah proses belajar. Siswa akan mempelajari dengan efektif dan efisien melalui kegiatan ini. Substansi belajar yaitu usaha guru dalam membuat belajar pada materi tertentu yang efektif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran proses diharapkan menghasilkan hasil terbaik, terutama untuk siswa (Azizah, 2020). Supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Arab yang merupakan bahasa asing, ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan: ketertarikan (ketertarikan), praktik (berlatih menggunakan), dan waktu yang lama. Pembelajaran bahasa arab yang menekankan aspek bentuk daripada penggunaan bahasa menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak interaktif, dan tidak komunikatif (Avia & Djama, n.d.).

5. Tujuan Belajar Bahasa Arab

Belajar bahasa adalah tentang stimulus, respons, ujian, serta hukuman, menurut Skinner. Masing-masing tampilan yang dilakukan peserta didik adalah stimulus dan respons. Ulangan memperkuat ucapan yang berasal dari respons stimulus. Reaksi yang tepat dapat membantu proses belajar berlangsung dengan baik. Stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan adalah cara belajar bahasa. Belajar bahasa kedua atau bahasa asing juga menggunakan cara ini. Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan empat maharah (keterampilan), yaitu kalam, istima', kitabah, dan qiro'ah (Koiruman et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal kondisi yang tidak diinginkan kadang-kadang tampak selama kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak sikap yang dimiliki siswa. Misalnya, mereka mungkin mengalami kehilangan konsentrasi, yang menyebabkan mereka kembali bermain sendiri; mereka mungkin jenuh dan bosan, atau mereka mungkin kehilangan keinginan untuk belajar. Ini dikarenakan oleh stimulus yang dilakukan tidak cocok dengan kondisi siswa. Guru dapat

memberikan stimulus yang tepat untuk mencegah hal-hal ini terjadi, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik beserta tercapainya tujuan tersebut. Stimulus yang tepat termasuk bermacam-macam metode maupun strategi belajar bisa lewat media, bermain, materi, serta buku penunjang. Guru bahasa Arab mengajarkan empat keterampilan utama siswa dalam belajar bahasa Arab: mendengar (maharah istima'), berbicara (Maharah Kalam), membaca (maharah Qiro'ah), dan menulis (maharah kitabah).

Metode ajar pendidik meningkatkan keinginan siswa untuk belajar pelajaran bahasa Arab. Selain itu, buku pelajaran bahasa Arab dengan kurikulum bebas mendorong siswa untuk berpikir kritis, mendorong mereka untuk lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru setiap pelajaran. Dalam situasi ini, pemberian nilai berfungsi sebagai representasi kegiatan belajar. Angka-angka positif memiliki motivasi yang kuat bagi siswa. Namun, guru harus sadar bahwa menunjukkan nilai-nilai ini bukanlah hasil akhir belajar yang sebenarnya; itu adalah hasil akhir belajar yang bermakna. Pemberian nilai yang bagus yang layak akan kemampuan siswa tentu mempengaruhi kemauan belajar mereka. Saat siswa tahu nilainya bagus, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Kata-kata cerita atau penjelasan dapat digunakan untuk memberikan penghargaan atau nilai kepada siswa.

Hukuman berfungsi sebagai penguatan yang negatif, tetapi dapat menjadi motivasi jika digunakan dengan benar dan bijak. Guru dapat menghukum siswa dengan bermacam-macam cara, diantaranya diasingkan, sindiran, atau teguran. Teguran adalah macam hukuman yang sangat sering digunakan oleh guru. Selain itu, teguran yang sebenarnya yaitu hukuman, dan siswa tidak akan menganggapnya sebagai hukuman jika diberikan dengan cara yang ramah dan halus. Efisiensi dari Metode adalah untuk memperbaiki kesalahan siswa daripada sindiran atau kecaman keras. Guru tidak boleh menghukum siswa dengan celaan karena dapat membuat mereka putus asa, menghilangkan keinginan mereka untuk belajar.

Pemberian teguran secara tidak langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti memberikan arahan yang mendalam yang benar-benar membahas masalah siswa. Untuk menghindari rasa rendah diri dan malu terhadap

temannya lain, guru menegur siswa secara langsung jika dia terus melakukan kesalahan yang sama. Upaya ini dilakukan supaya mencegah kekacauan dalam pembelajaran dan mempengaruhi belajar temannya. Hukuman memiliki efek positif pada motivasi belajar siswa karena membuat mereka jera sehingga mereka tidak mau lagi melakukan kesalahan tersebut. Ini membuat mereka lebih aktif dan rajin belajar, membuat mereka merasa senang dengan kegiatan belajar, dan sejatinya hukuman adalah wujud perhatian maupun kasih sayang pendidik kepada peserta didiknya.

Sebagai wujud dari penghargaan, pujian membantu siswa lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pendidik memberikan pujian agar berkembanglah rasa percaya diri siswa akan "harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi, dan minat untuk belajar." Pujian biasanya diberikan setelah tugas yang dianggap "baik dilakukan" dan merupakan strategi yang dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk mengamati arti dan mengoreksi diri mereka sendiri.

Penghargaan diberikan dengan bermacam cara serta cocok dengan kesempatan (Meisya & Darmansyah, 2023) Guru bahasa dapat memberikan pujian atau penghargaan dalam berbagai bentuk, seperti ucapan, tulisan, barang, atau penghargaan khusus. Siswa seharusnya merasa lebih percaya diri dan termotivasi dengan penghargaan ini. Apapun jenis penghargaan yang diberikan harus proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Stimulus tidak selalu menghasilkan hasil yang diharapkan. Karena ada aktivitas memberi dan menerima pelajaran, faktor penghambat dalam kegiatan belajar sama dengan faktor penghambat dalam pemberian stimulus. Beberapa hal yang menghambat stimulus saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain selama proses pembelajaran.

a. Faktor internal siswa

Keadaan umum siswa menghambat stimulus pendidik, menjadikan respons yang tidak diharapkan selama kegiatan belajar mengajar. Faktor internal (Rachmawati et al., 2023) siswa termasuk masalah atau kekurangmampuan psikofisik siswa selama pembelajaran yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti:

1. Bersifat kognitif, misalnya kurangnya kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa.
2. Bersifat afektif, misalnya emosi serta sikap siswa yang tidak stabil.
3. Bersifat psikomotor, misalnya gangguan pada alat pendengaran dan penglihatan siswa.

a. Faktor eksternal siswa

Masalah di luar pada diri peserta didik dapat mempengaruhi apakah stimulus tersampai maupun tidak. Hal-hal seperti kondisi lingkungan, interaksi antar teman seusia, dan lain-lain termasuk di antara faktor eksternal (Rachmawati et al., 2023):

1. Lingkungan sosial siswa (Solusinya et al., n.d.) lebih besar mempengaruhi kegiatan belajar mereka daripada orang tua dan keluarga mereka sendiri. Sifat-sifat orang tua dan ketegangan keluarga dapat memengaruhi bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari.
2. Waktu pelajaran Bahasa Arab, yaitu jam keempat atau jam terakhir di siang hari, dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan prestasi mereka, karena siswa mungkin lelah dan mengantuk setelah pelajaran sebelumnya. Tidak selalu dianggap bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit.
3. Karena posisi kelas di bagian belakang, kurangnya pencahayaan menyebabkan siswa menjadi jenuh dan mengantuk saat pelajaran berlangsung.
4. Karena ruang kelas yang sempit dengan banyak siswa, posisi duduk siswa yang rapat dapat membuat siswa lebih banyak berbicara dengan temannya mengobrol maupun bercanda selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akibatnya, stimulus tidak dapat diberikan sepenuhnya.
5. Beberapa siswa mengambil bagian dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga mereka tidak dapat mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada stimulus yang merata.
6. Respons berasal dari stimulus, yang pada kegiatannya diawali oleh sikap manusia dikarenakan sikap merupakan kecenderungan atau kerelaan manusia untuk bertindak apabila mereka menghadapi rangsangan tertentu.
7. Ketika peserta didik belajar mata pelajaran bahasa Arab, mereka

mengetahui bagaimana mereka menanggapi materi pelajaran bahasa Arab. Perubahan sikap peserta didik dapat menunjukkan seperti apa mereka menanggapi materi bahasa Arab.

Salah satu reaksi yang ditunjukkan siswa saat belajar bahasa Arab adalah respons perseptual. Persepsi adalah suatu kegiatan mengamati terhadap suatu objek yang berkaitan dengan tanggapan langsung terhadap objek tertentu. Persepsi memberikan makna pada stimuli indrawi seperti penciuman, peraba, pendengaran, dan penglihatan. Pada kenyataannya, persepsi menentukan sebagian besar tingkah laku. Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melihat atau memahami materi melalui pemikiran atau komponen kognitif, sikap atau komponen afektif, dan tindakan atau komponen psikomotor. Siswa yang diberi tugas untuk memahami wacana yang disampaikan guru menunjukkan persepsi yang cukup baik, seperti yang dapat dilihat dari kinerja mereka. Kosakata dapat dikerjakan, ditulis, dan dilafalkan dengan baik oleh sebagian besar siswa. Siswa akan mudah mengikuti cara guru dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab dalam bentuk nyanyian.

Respons Emosional: Emosi terkait dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran, jadi sangat penting bagi kehidupan manusia. Emosi dapat mendorong perilaku untuk menjadi lebih baik, tetapi juga dapat mengganggu perilaku intrinsik manusia. Respons emosional yang diarahkan kepada peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab adalah berubahnya perilaku mereka dari kondisi kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam karena didasarkan pada rasionalisasi Respons Behavioristik (tingkah laku): Perubahan perilaku adalah hasil akhir dari proses pembelajaran (Meisya & Darmansyah, 2023). Untuk mengetahui hal ini, pengenalan perilaku siswa dilakukan ketika mereka mulai belajar. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada siswa setelah mereka belajar, terutama pada jam terakhir sekolah (Sudarti, 2019). Untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, berikan pertanyaan pematik tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti hafalan kosakata dan penerjemahan mufradat.

Kemudian diakhir pertemuan pembelajaran memberikan evaluasi dari pembelajaran pada hari itu berkaitan dengan tema tertentu untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman siswa. Jam terakhir merupakan jam pelajaran yang rawan, namun apabila dapat menstrategikan dengan tepat sasaran dengan kondisi siswa dan materi maka pembelajaran yang nampaknya sulit dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan meliputi metode, strategi, materi, bahan ajar, memberikan reward maupun punishment.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, beberapa kesimpulan dapat dibuat bahwa motivasi guru untuk mengajar bahasa Arab termasuk penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, materi dan buku pendukung, penerapan nilai, hukuman, pujian, dan reward. Diantara hambatan pemberian stimulus yaitu masalah internal dan eksternal siswa. Respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab mencakup respons konseptual, emosional, dan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. 15(1), 1–8.
- Ahmadi, M. (2024). Teknik Pembelajaran Mufradat dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/10.30863/awrq.v4i2.5547>
- Avia, S., & Djama, Z. (n.d.). *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado*. 03, 16–32.
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Bashrah, J. (2021). *STIT Pemalang* 129. 01(November), 129–146.
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107–126. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.091>
- Koiruman, J. A., Amzana, N., Zuhri, Z., Ariyanto, A., & Purwandari, E. (2024).

- Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Mufrodat pada Santri. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 7(1), 48–56.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9477>
- Mawardi, M., Mustafa, M., & Tamin, M. (2022). Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1), 22–31.
<https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>
- Meisya, L., & Darmansyah, D. (2023). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK Kelas VIII SMP. *Jurnal Family Education*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i1.86>
- Permatasari, L. A., Octavia, E., Putri, D. A., & ... (2023). Analisis Tipe Belajar Stimulus Respon Learning Pada Siswa Bimbingan Belajar. *INDOPEDIA (Jurnal ...)*, 1, 693–700.
<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/90%0Ahttps://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/download/90/76>
- Rachmawati, S. A., Elmubarak, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50.
<https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552>
- Rahmi, N. S., Masnan, S., & Al-Mardhi, R. (2023). Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 4463–4467.
- Solusinya, S., Meningkatkan, U., & Belajar, H. (n.d.). يتلا لماوعلا دحا . قيليلا بوتسم بلع قصابو . قيبير علا قيليلا ي ف بلاطلا اهنم يناعي لماوع قدع كانه : صلخم هجاوت فوس قيليلا ي ف قيبير علا قيليلا ملعت ديرت امدنع كلذل ، قيفلخلا و قيفلخلا سفن دوجو مدع وه قبقع حبصت بلاطلا اهجاوي يتلا تابوعصلا فصوصو داجيا وه قسار دلا هذه نم ضرر غلا . اهسيردت متي يتلا داوملا ي ف مهف عوس نم جورخلل قرط و اولح داجيا قلو هسب اننكمي ، تابوعصلا هذه لماوع قفر عم للاخ نم ، قيبير علا قيليلا ملعت ي ف ثحب جهنم مادختساب ، يعون ثحب وه ثحبلا اذه . لهسا قيبير علا قيليلا ملعت نوكي ثحب ، لكاشملا هذه قمعاد تلاجم لكش ي ف تانايبلا رداصم عم ثحب بلا اذهب قفلعتم رداصم قدع قينقت مادختساب ، قيتكملا بلاطلا قءارق قيو عص ، ايناث ، قيبير علا قيليلا ملعت بلع مهز يفتو بلاطلا مامتها مدع ، لاو جئاتنلا ترهظا . برخا ، اعبار ، بلاطلا بدل قيبير علا قيليلا ملعت تاجر خمب نيدلاولا مامتها قلق ، اثلاث ، قيبير علا تادرفم لك يناعم مهفو لقلا ملعتا طناسو مادختسا ، اريخا و ، قرضاحملا ققيرط مادختساب نيبيترلا نيملعلما لبق نم

داوملا لاصيا ةقير ط . ا عونت . ٥٦-٤٧

- Sudarti, D. O. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2), 55-70.
- Sudarti, D. O., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). *KAJIAN TEORI BEHAVIORISTIK STIMULUS DAN RESPON DALAM*. 16(2).
- Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 6(2), 242.
- Zulham, M., & Beta, P. (2021). *Pengaruh Metode Stimulus Respon terhadap Daya Serap pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. 7, 203-212.